

SURAT TUGAS

Nomor: 1013-R/UNTAR/PENELITIAN/IX/2025

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

HENNY WIRIANATA, S.E., MSi., Ak., CA.

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul	:	KINERJA KEUANGAN, RISIKO KEBANGKRUTAN, TATA KELOLA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI
Nama Media	:	Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi
Penerbit	:	Universitas Bina Bangsa
Volume/Tahun	:	6 (1)
URL Repository	:	https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/1127

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

08 September 2025

Rektor



Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.

Print Security : af402287a7c461f5e130b5aa0715e935

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

OFFICE
Jl. Letjen S. Parman No 1, Jakarta Barat 11440

PHONE
+62 21-5671 747 (Hunting)
+62 21-5695 8723 (Admission)

EMAIL
humas@untar.ac.id

WEBSITE
untar.ac.id

  
Untar Jakarta





[HOME](#) / Editorial Team

Editorial Team

Editor in Chief

Mohamad Husni

Assistant Editor

Surachman

Associate Editor Members

Maman Sulaeman (Universitas Perwira Purbalingga)

Agus Zainul Arifin (Universitas Tarumanegara)

Shafa Firda Nila (Universitas Bina Bangsa)

Ahmad Baehaqi (STEI SEBI Depok)

Arry Eksandy (Univ.Muhamadiyah Tangerang)

Yerisma Welly (STIE Sultan Agung)

Raden Irna Afriani (Universitas Bina Bangsa)

Yananto Mihadi Putra (Universitas Mercu Buana)

Ina Khodijah (Universitas Bina Bangsa)

Ulfi Jefri (Universitas Bina Bangsa)

OJS Support

Jaka Wijaya Kusuma (Universitas Bina Bangsa)





HOME / ARCHIVES / Vol. 6 No. 1 (2025): Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi

Vol. 6 No. 1 (2025): Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi

DOI: <https://doi.org/10.46306/rev.v6i1>

PUBLISHED: 2025-08-30

ARTICLES

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK UNTUK MENGGUNAKAN APLIKASI SAMSAT DIGITAL NASIONAL (SIGNAL)

Fredy Susanto Tarigan, Heddry Purba, Harold Moody Manalu
139-150

 PDF

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023)

Sri Kurniati, Aminul Amin
151-164

 PDF

ANALISIS MATA UANG BRICS TERHADAP KEUANGAN DUNIA

Dara Nida Utamie
220- 227

 PDF

IMPLEMENTATION REVENUE RECOGNITION OF PSAK 34 IN CONSTRUCTION COMPANIES

Febryanti Simon, Angelia Putri Hartsetyo, Kansa Dwi Putri Angelina Sudrajat
1-6

ANALISIS PENGARUH RASIO CAMELS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KINERJA OPERASIONAL SEBAGAI MODERASI PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Maria Anastasia, Jumriaty Jusman, Muhammad Erward, P. Stephanie S

1413-1430



PENERAPAN PSAK 115 TERKAIT PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

Herlina Herlina, Ainun Arizah , Nurul Fuada

1431-1442



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sasi Yuniati, Agung Nurmansyah, Cahyo Budi Santoso

1443-1461



PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN CORETAX ADMINISTRASI SYSTEM (CTAS) DI KPP PRATAMA CIKARANG SELATAN

Oksa Wellen, Adelina Suryati, Merintan Berliana Simbolon

1462-1474



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, PRAKTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023)

Jonathan Paskalis Tungadi, Amin Wijoyo

1475-1490



PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, INTELLECTUAL CAPITAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Akram Zhafran Arsyadin , Muhammad Yusuf , Gentiga Muhammad Zairin

1491-1508



KINERJA KEUANGAN, RISIKO KEBANGKRUTAN, TATA KELOLA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI

Laura Angellene Surianto, Henny Wirianata
1509-1523



DIGITAL TRANSFORMATION IN PUBLIC SECTOR ACCOUNTING: THE ROLE OF SIMKEU AND SAKTI IN THE INDONESIA MINISTRY OF FOREIGN AFFAIRS

Putri Haryani, Alya Putri Larasati, Aqilah Nahdah Muthiah, Margaretha Patricia Sirait, Rizki Akbar Maulana, Ristya Cabreira Putri, Sultan Rajwa Alfiansyah
1524-1530



PENGARUH LITERASI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA GENERASI Z DI KECAMATAN CIKARANG UTARA

Syifa Nur Padilah, Adelina Suryati, Natalia Titik Wiyani
1531-1540



MAKE A SUBMISSION

Author Guidelines

Editorial Team



HOME / ARCHIVES / VOL. 6 NO. 1 (2025): JURNAL REVENUE : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI / Articles

KINERJA KEUANGAN, RISIKO KEBANGKRUTAN, TATA KELOLA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI

Laura Angellene Surianto

Universitas Tarumanagara

Henny Wirianata

Universitas Tarumanagara

DOI: <https://doi.org/10.46306/rev.v6i1.1127>

Keywords: bankruptcy risk, corporate governance, financial performance, firm value, property sector

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial performance, bankruptcy risk, and corporate governance on firm value in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023. The research problem focuses on whether Return on Assets (ROA), Altman Z-Score, and institutional ownership can significantly influence firm value measured by Tobin's Q. This research uses a quantitative approach with panel data regression. The sample consists of 48 companies selected through purposive sampling. The results show that financial performance has a significant positive effect on firm value, bankruptcy risk has no significant effect, while corporate governance has a significant negative effect on firm value. These findings provide insight that internal financial conditions and governance are more considered by investors than bankruptcy risk when assessing firm value in the property and real estate sector.

DOWNLOADS

Articles

LICENSE

Copyright (c) 2025 Laura Angellene Surianto,Henny Wirianata



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



MAKE A SUBMISSION

Author Guidelines

Editorial Team

List of Reviewers

Focus and Scope

Publication Ethics

KINERJA KEUANGAN, RISIKO KEBANGKRUTAN, TATA KELOLA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI

Laura Angellene Surianto¹ dan Henny Wirianata^{2*}

^{1,2} Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*Email: hennyw@fe.untar.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of financial performance, bankruptcy risk, and corporate governance on firm value in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023. The research problem focuses on whether Return on Assets (ROA), Altman Z-Score, and institutional ownership can significantly influence firm value measured by Tobin's Q. This research uses a quantitative approach with panel data regression. The sample consists of 48 companies selected through purposive sampling. The results show that financial performance has a significant positive effect on firm value, bankruptcy risk has no significant effect, while corporate governance has a significant negative effect on firm value. These findings provide insight that internal financial conditions and governance are more considered by investors than bankruptcy risk when assessing firm value in the property and real estate sector.

Keywords: bankruptcy risk, corporate governance, financial performance, firm value, property sector

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, risiko kebangkrutan, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Permasalahan penelitian berfokus pada apakah Return on Assets (ROA), Altman Z-Score, dan kepemilikan institusional dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel. Sampel terdiri dari 48 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan bahwa kondisi keuangan internal dan tata kelola lebih dipertimbangkan oleh investor dibandingkan aspek risiko kebangkrutan dalam menilai nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate.

Kata kunci: kinerja keuangan, nilai perusahaan, risiko kebangkrutan, sektor properti, tata kelola perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor properti dan *real estate* di Indonesia menghadapi tantangan serius akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020, yang menekan perekonomian dan berdampak langsung pada penurunan nilai perusahaan. Misalnya, PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami penurunan pendapatan hingga 57,1% pada kuartal I 2020 dibandingkan kuartal sebelumnya. Kinerja saham perusahaan properti lainnya seperti PT Modernland Realty Tbk (MDLN) dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) juga terus menurun akibat melemahnya penerimaan dari berbagai segmen bisnis (CNN Indonesia, 2020; CNBC Indonesia, 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor tersebut.

Salah satu indikator yang sering digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*, yang membandingkan nilai pasar dengan nilai buku ekuitas. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu kinerja keuangan, risiko kebangkrutan, dan tata kelola perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2016). Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, kinerja keuangan adalah elemen krusial dalam mengendalikan berbagai risiko dan mencegah kerugian, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan memenuhi kewajiban terhadap para investor (Patricia, Bangun, dan Tarigan 2018). Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi yaitu beberapa penelitian menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yaitu penelitian dari Farawansyah dkk. (2024); Suhardi dan Fadli (2021). Sebaliknya, penelitian dari Masril dan Jefriyanto (2021); Eka (2017) menyatakan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian lain menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan yaitu penelitian Hai (2024); Kurniaty dkk. (2024).

Salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan lainnya adalah risiko kebangkrutan, yang dapat diukur dengan menggunakan metode *altman z-score*. *Altman Z-Score* adalah suatu jenis indikator untuk menilai potensi kebangkrutan suatu perusahaan, bahkan jika perusahaan tersebut dinyatakan dalam kondisi sehat (Sudiyatno, 2010). Metode ini sendiri diperkirakan mampu menghasilkan tingkat akurasi hingga 90,48% dengan tingkat kesalahan (*type error*) sebesar 2,38%. (Ratnasari, 2018). Hasil penelitian terdahulu oleh Fitriyah, Makaryanawati, dan Fauzan (2020); Kusumawati dan Haryanto (2022) menyatakan bahwa *altman z-score* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian terdahulu oleh Shiddiq & Puspitaningtyas (2023) menyatakan bahwa *altman z-score* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Aggraeny dan Suryana (2022); Silviani dkk. (2024); menyatakan bahwa *altman z-score* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suatu perusahaan yang baik juga dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau biasa disebut sebagai *good corporate governance* dengan tujuan membangun kepercayaan pemegang saham dan memperkuat reputasi perusahaan. *Good Corporate Governance* saat ini adalah konsep yang bukan lagi sekadar pilihan, melainkan telah menjadi suatu keharusan bagi suatu perusahaan, karena tata kelola yang baik memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Laela Ermaya & Astuti, 2017). Salah satu variabel dalam *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah komisaris independen, dimana komisaris independen berperan sebagai pihak yang memberikan perspektif yang netral dan berfokus pada kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Penelitian oleh Nurdin (2018) menyatakan bahwa peran komisaris independen sangat

dibutuhkan dalam prinsip umum *good corporate governance*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Farawansyah dkk. (2024); Kurniaty dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, hasil penelitian dari Adrian & Hermi (2023); Mutmainah (2015) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian dari Hai (2024); Suhardi dan Fadli (2021); Audrey, Lukman, Sriwati (2024), menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kinerja keuangan, risiko kebangkrutan, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan perspektif baru bagi investor maupun akademisi dalam memahami faktor-faktor penentu nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Agency Theory

Menurut (Supriyono, 2018) teori keagenan adalah konsep yang menggambarkan suatu hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), dimana dalam hubungan ini prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi tujuan prinsipal dan kepentingannya sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Agen dapat menerima suatu bentuk balas jasa dari prinsipal sehingga agen memiliki suatu tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut. Prinsipal disini merupakan para pemegang saham dan agen merupakan para manajemen puncak seperti dewan komisaris dan direksi (Amrulloh & Amalia, 2020). Semakin tinggi balas jasa yang diterima oleh agen, semakin tinggi pula pencapaian suatu tujuan prinsipal.

Dalam konteks ini, untuk memiliki nilai perusahaan yang baik di mata masyarakat, tata kelola perusahaan yang efektif menjadi penting untuk mengelola konflik ini, yang dapat dilakukan melalui pemberian kompensasi berbasis kinerja dan sistem pemantauan yang ketat, seperti audit keuangan dan kebijakan insentif, guna menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen serta menekan biaya agen. Kinerja keuangan yang buruk, utang yang tinggi, perubahan pasar yang cepat, atau kegagalan dalam menangani risiko juga dapat menyebabkan kesulitan pada perusahaan (Asysyafa & Putri, 2023). Perusahaan dengan struktur tata kelola yang kuat, seperti pemantauan yang efisien dan insentif yang sesuai, cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi di masyarakat. Struktur ini tidak hanya mendorong keuntungan jangka pendek, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang yang menarik bagi investor, meningkatkan kepercayaan mereka pada perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan mereka (Hartini, Sunarso, & Sari, 2024). Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang efektif dapat menjadi kunci dalam memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham dan memastikan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Putri & Hwihanus, 2023). Dalam menilai nilai perusahaan, para investor dan analis sering kali menggunakan berbagai indikator, salah satunya adalah rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai asetnya. Rasio ini membantu memberikan gambaran mengenai apakah

pasar menilai perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai aset yang dimiliki. Menurut Mediyanti dkk. (2021), rasio *Tobin's Q* dihitung dengan membagi nilai pasar ekuitas dan total hutang dengan total aset perusahaan.

Kinerja Keuangan

Return on Asset adalah rasio alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Leon dan Amalia, 2022). Semua operasi bisnis dapat dilihat dengan jelas pada rasio ini. ROA yang tinggi, mencerminkan bahwa manajemen mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek keuntungan dan keberlanjutan usaha yang baik. Dengan demikian, kepercayaan investor meningkat sehingga nilai perusahaan ikut naik (Widiastuti, 2023). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Lestari, Anggraeni, dan Octavia, 2023).

H₁ : Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Risiko Kebangkrutan

Dalam analisis ini, berbagai rasio keuangan digunakan sebagai variabel prediktor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari persamaan Z-Score memberikan skor yang dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko kebangkrutan. Semakin tinggi skor Z, semakin rendah risiko kebangkrutan, dan sebaliknya. Risiko kebangkrutan yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan berpotensi gagal memenuhi kewajiban. Hal ini menurunkan kepercayaan investor, pemegang saham, maupun pihak eksternal, sehingga mereka cenderung menarik investasi atau enggan menanamkan modal baru. Akibatnya, prospek perusahaan dipandang buruk dan nilai perusahaan menurun (Titania & Taqwa, 2023). Model Altman Z-Score ini penting digunakan oleh investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi serta oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui posisi finansial dan potensi risiko yang dihadapi (Rohma & Imron, 2023).

H₂ : Risiko Kebangkrutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

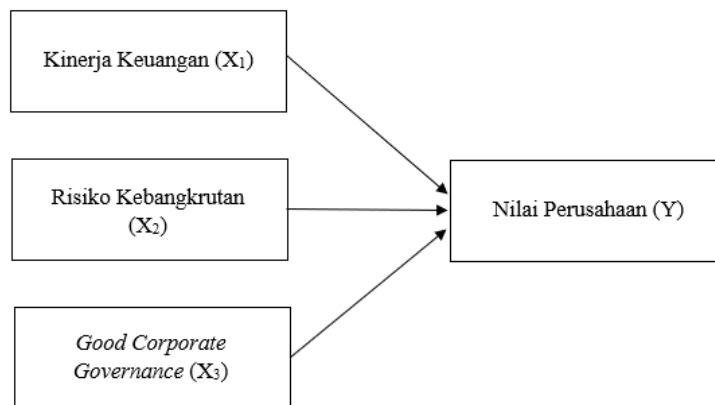
Good Corporate Governance

Corporate governance hadir disebabkan karena adanya kepentingan dari perusahaan dalam memastikan kepada pihak investor jika dana yang mereka tanam dapat berguna untuk hal yang optimal maupun efisien. Penerapan GCG yang baik, dengan pengawasan yang efektif, dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan, karena investor cenderung mendukung perusahaan dengan tata kelola yang transparan (Hikmah & Sari, 2023; Titania & Taqwa, 2023). Komisaris independen tidak hanya berperan dalam menjaga kredibilitas perusahaan, tetapi juga mempengaruhi nilai pasar melalui penerapan GCG yang berkelanjutan dan berintegritas (Muttaqin & Widiyanto, 2024; Rahmawati & Mildawati, 2023).

H₃ : Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang sudah dijelaskan maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Untuk kriteria pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023
2. Perusahaan yang tidak melakukan IPO (*Initial Public Offering*) selama 2019-2023
3. Perusahaan yang tidak termasuk dalam daftar *delisting* dan suspensi selama 2019-2023
4. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* secara lengkap dalam periode 2019-2023

Dari kriteria tersebut didapatkan total 200 data dari 48 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis berbasis *software* komputer dan menerapkan teknik analisis statistik melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*, Risiko Kebangkrutan yang diukur dengan *Altman Z-Score*, dan Tata Kelola Perusahaan yang diukur dengan jumlah komisaris independen. Sementara itu, variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*.

Untuk memudahkan pemahaman, berikut disajikan tabel yang berisi definisi dan rumus perhitungan masing-masing variabel. Tabel ini membantu menjelaskan cara pengukuran yang digunakan sehingga lebih jelas dan terstruktur. Dengan adanya tabel tersebut, pembaca dapat melihat bagaimana setiap variabel dihitung secara sederhana dan konsisten.

Tabel 1. Rumus Variabel Penelitian

No.	Variabel	Ukuran	Skala	Referensi
1.	Nilai Perusahaan (NP)	Tobin's Q = $(MVE + D) / TA$ Keterangan =	Rasio	Mediyanti dkk. (2021)

		MVE = Market Value of Equity (Closing Price x Number of Outstanding Stocks) D = Debt/Total Liabilities TA = Total Assets		
2.	Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio	Krisnando, 2019)
3.	Risiko Kebangkrutan (RISK)	$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$ Keterangan : Z = Altman Z-Score X1 = (Aset Lancar – Kewajiban Lancar) / Total Aset X2 = Laba Ditahan / Total Aset X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset X4 = Nilai Pasar Saham Biasa dan Saham Preferen / Nilai Buku Total Hutang X5 = Penjualan / Total Aset	Rasio	Silviyani, dkk (2024)
4.	Komisaris Independen (KI)	$KI = \frac{\text{Total of Independent commissioners}}{\text{Total of Board of Commissioners}} \times 100\%$	Rasio	Audrey, Lukman, Sriwati (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	200	-,38	,28	,0093	,06215
Risiko Kebangkrutan	200	-,55	14,70	2,0584	2,34231
GCG	200	,20	,80	,4462	,11085
NP	200	,09	1,42	,7477	,26919
Valid N (listwise)	200				

Tabel 2 Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memperoleh hasil antar variabel yang diteliti sebagai berikut ini:

- a. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,28, nilai terendah sebesar -0,38, nilai *mean* sebesar 0,0093 dan nilai *Standar Deviation* sebesar 0,06215. Rata-rata yang sangat kecil mendekati nol menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Adanya nilai minimum negatif menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian bersih terhadap total asetnya. Standar deviasi sebesar 0,06215 menunjukkan bahwa sebaran nilai ROA antar perusahaan relatif rendah dan tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.
- b. Risiko Kebangkrutan yang diukur dengan *Altman Z Score* memiliki nilai tertinggi sebesar 14,70, nilai terendah sebesar -0,55, nilai *mean* sebesar 2,0584 dan nilai *Standar Deviation* sebesar 2,34231. Rata-rata nilai Altman sebesar 2,0584 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan dalam kondisi cukup sehat secara finansial. Akan tetapi, standar deviasi sebesar 2,34231 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup tinggi di antara kondisi keuangan masing-masing perusahaan.
- c. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan jumlah Komisaris Independen memiliki nilai tertinggi sebesar 0,80, nilai terendah sebesar 0,20, nilai *mean* sebesar 0,4462 dan nilai *Standar Deviation* sebesar 0,11085. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan telah memenuhi ketentuan minimum proporsi komisaris independen sesuai regulasi OJK, yaitu minimal 30%. Namun, masih terdapat variasi yang cukup tinggi antara satu perusahaan dengan lainnya, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam komitmen tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).
- d. Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,42, nilai terendah sebesar 0,09, nilai *mean* sebesar 0,7477 dan nilai *Standar Deviation* sebesar 0,26919. Rata-rata yang relatif rendah menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel belum mencapai valuasi yang tinggi di pasar, kemungkinan karena faktor-faktor seperti profitabilitas rendah, struktur kepemilikan, atau kondisi finansial yang bervariasi.

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar memberikan kepastian kepada persamaan regresi yang digunakan agar menghasilkan ketepatan estimasi dan konsistensi dalam menguji asumsi dalam pemodelan regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan melihat nilai *Unstandardized Residual*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26139121
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.040
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,051 yang menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, seluruh residual pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kinerja Keuangan	.898	1.114
	Risiko Kebangkrutan	.897	1.115
	GCG	.984	1.017

a. Dependent Variable: NP

Tabel 4 memberikan hasil nilai *tolerance* untuk Kinerja Keuangan yang diukur melalui ROA sebesar 0,898, Risiko Kebangkrutan yang diukur melalui *Altman Z Score* sebesar 0,897, dan *Good Corporate Governance* yang diukur melalui jumlah Komisaris Independen sebesar 0,984. Hasil nilai VIF dari ketiga variabel tersebut adalah 1,114 untuk ROA, 1,115 untuk *Altman Z Score*, dan 1,017 untuk Komisaris Independen. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tiap-tiap variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.053

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Risiko Kebangkrutan, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 5 hasil uji autokorelasi memberikan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,053 yang termasuk ke dalam kriteria menurut Singgih Santoso (2019) bahwa di antara -2 sampai +2 dan diartikan sebagai tidak adanya autokorelasi dalam data yang di uji dan uji autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.144	.047		3.039
	Kinerja Keuangan	-.277	.185	-.112	-1.501
	Risiko Kebangkrutan	.007	.005	.113	1.514
	GCG	.121	.099	.087	1.222

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Kinerja Keuangan, Risiko Kebangkrutan, dan *Good Corporate Governance* ketiganya melebihi 0,05 sehingga terbukti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini mendapat hasil pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.927	.081		11.405
	Kinerja Keuangan	.695	.317	.160	2.192
	Risiko Kebangkrutan	-.002	.008	-.018	-.247
	GCG	-.406	.170	-.167	-2.393

a. Dependent Variable: NP

Tabel 7 dari uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diketahui suatu persamaan regresi linear berganda untuk harga saham adalah sebagai berikut:

$$NP = 0,927 + 0,695ROA - 0,002RISK - 0,406KI + e$$

Persamaan regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini antara Kinerja Keuangan, Risiko Kebangkrutan, Komisariss dan Nilai Perusahaan berupa:

- Nilai *constant* (α) adalah 0,927 mengartikan jika variabel yaitu *Good Corporate Governance*, Risiko Kebangkrutan, Kinerja Keuangan bernilai nol, maka harga saham bernilai 0,927.
- Nilai koefisien variabel Kinerja Keuangan bernilai sebesar 0,695. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel Kinerja Keuangan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,695 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.

- c. Nilai koefisien variabel Risiko Kebangkrutan bernilai sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel Risiko Kebangkrutan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
- d. Nilai koefisien variabel *Good Corporate Governance* bernilai sebesar -0,406. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel *Good Corporate Governance* maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,406 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.

Koefisien Determinasi (*Ajdusted R²*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239 ^a	.057	.043	.26338

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, Altman

b. Dependent Variable: NP

Adjusted R² pada tabel 8 bernilai 0,043 yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan, Risiko Kebangkrutan, dan *Good Corporate Governance* hanya mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 4,3%. Sedangkan, 95,7% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini. *Adjusted R²* yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, maupun faktor non-keuangan. Dengan demikian, meskipun variabel yang diteliti berpengaruh, faktor eksternal lainnya lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan.

Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen sehingga terlihat nilai koefisien juga signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

a. Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa:

1) Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil di tabel 7, nilai koefisien variabel Kinerja Keuangan bernilai sebesar 0,695 dan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, sehingga H₁ diterima.

2) Risiko Kebangkrutan

Berdasarkan hasil di tabel 7, nilai koefisien variabel Risiko Kebangkrutan bernilai sebesar -0,002 dan nilai signifikan sebesar $0,805 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa variabel Risiko Kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, sehingga H_2 ditolak.

3) *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil di tabel 7, nilai koefisien variabel *Good Corporate Governance* bernilai sebesar -0,406 dan nilai signifikan sebesar $0,018 < 0,05$, . Dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, sehingga H_3 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.823	3	.274	3.956	.009 ^b
	Residual	13.597	196	.069		
	Total	14.420	199			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KI, ROA, Altman

Tabel 9 menampilkan bahwa variabel Kinerja Keuangan, Risiko Kebangkrutan, *Good Corporate Governance* memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 yang menandakan bahwa nilai signifikan $\alpha < 0.05$ sehingga variabel Kinerja Keuangan, Risiko Kebangkrutan, *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara simultan kepada Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengembalian aset yang dihasilkan perusahaan, nilai perusahaan dalam konteks sampel yang digunakan juga akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian oleh Farawansyah dkk. (2024); Suhardi dan Fadli (2021) dan tidak sejalan dengan penelitian Masril dan Jefriyanto (2021); Yulia (2017); Hai (2024); Kurniaty dkk. (2024). Temuan ini juga sejalan dengan teori dasar keuangan yang menyatakan bahwa profitabilitas seharusnya meningkatkan daya tarik investor.

Dalam perspektif *agency theory*, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajer mampu mengelola aset secara efisien untuk meningkatkan laba. Hal ini berarti manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA, semakin besar pula kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan meningkat.

Pengaruh Risiko Kebangkrutan (*Altman Z-Score*) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa Risiko Kebangkrutan (*Altman Z-Score*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan nilai perusahaan tidak ada pengaruhnya dengan Risiko Kebangkrutan. Hasil ini mendukung penelitian oleh Aggraeny dan Suryana (2022); Silviani dkk. (2024) dan tidak sejalan dengan penelitian oleh Fitriyah (2020); Kusumawati dan Haryanto (2022); Shiddiq & Puspitaningtyas (2023).

Dalam perspektif *agency theory*, ketidaksignifikanan pengaruh risiko kebangkrutan terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan karena manajer (agen) cenderung berusaha menjaga citra perusahaan di mata investor (prinsipal), meskipun perusahaan memiliki potensi risiko kebangkrutan. Investor lebih sering menilai kinerja manajer dari laba dan prospek pertumbuhan daripada dari indikator teknis seperti *Altman Z-Score*. Dengan demikian, konflik kepentingan membuat manajer bisa menutupi atau meminimalisasi persepsi risiko kebangkrutan, sehingga variabel ini tidak terlihat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar proporsi komisaris independen, justru nilai perusahaan akan menurun. Begitupula sebaliknya, semakin kecil jumlah komisaris independen, nilai perusahaan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Adrian & Hermi (2023); Mutmainah (2015) dan tidak sejalan dengan penelitian oleh Hai (2024); Suhardi dan Fadli (2021); Audrey, Lukman, Sariwati (2024); Farawansyah dkk. (2024); Kurniaty dkk. (2024).

Dalam perspektif *agency theory*, pengaruh negatif komisaris independen terhadap nilai perusahaan dapat terjadi karena keberadaan mereka belum mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham secara efektif. Komisaris independen sering hanya berperan sebagai pemenuhan regulasi, sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan optimal. Akibatnya, keberadaan mereka justru dianggap sebagai beban tambahan yang tidak meningkatkan, bahkan bisa menurunkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari kinerja keuangan, risiko kebangkrutan, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2019-2023 yang diambil dari total 200 sampel, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Risiko kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, batasan, dan saran. Dari sisi implikasi, investor cenderung lebih menekankan kinerja keuangan dalam menilai nilai perusahaan, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan penerapan tata kelola dengan fleksibilitas manajerial agar kinerja dan nilai perusahaan tetap optimal. Adapun batasan penelitian ini adalah sampel hanya mencakup perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang tidak termasuk kedalam dispensasi atau baru melakukan IPO dan menerbitkan *annual report* selama

periode 2019–2023, serta variabel lain yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan belum dimasukkan dalam model penelitian.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel tambahan seperti likuiditas, leverage, atau kondisi makroekonomi, sementara perusahaan dianjurkan untuk tetap menjaga keseimbangan antara tata kelola dan fleksibilitas manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asysyafa, F. H., & Putri, E. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2021). *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3559-3570.
- Audrey, A., Lukman, H., Sriwati (2024). The Impact Of Corporate Governance and Board Characteristics Toward Firm Value of BUMN Companies. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, Volume 2, Issue 2, 2024.
- Farawansyah, N. I., Rahayu, S. I., Zhafiraah, N. R., (2024). Do Financial Performance and Corporate Governance Effect on Firm Value: *Evidence from Manufacturing Sector, Research of Business and Management (RBM)* 2(1), 29-40.
- Fitriyah, S., Makaryanawati, Fauzan, S. (2020). The Effect of Corporate Governance and Financial Health on The Value of Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pacific*.
- Hai, L.T. (2024). The Effect Of Financial Performance, CSR and Corporate Governance On Firm Value. *Economics, Finance and Management Review*, 1(17), 68–77
- Handayani, T. Adinta, A. H., & Rahmi, M., (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mega Syariah. *Jurnal Visionida*, 8(2), 42-52.
- Hartini, E. F., Sunarso, S., & Sari, A. P. C. P. (2024). Kinerja Keuangan Dalam Financial Distress Pada Nilai Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(1).
- Hikmah, N., & Sari, M. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 140-152.
- Krisnando (2019). Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi Vol. 28*.
- Kurniaty, Yuliastina, M., Nurhayati, N., Lesmanawati, D. (2024). How Good Corporate Governance, Financial Performance and External Factors Influence Company Value. *Governance and Corporate Social Responsibility Journal*.
- Kusumawati, T. T., Haryanto A. M. (2022) Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, Volume 11 Nomor 3 Tahun 2022.
- Leon, H. Mahendra, A., & Amalia, M. M., (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1069-1082.
- Muttaqiin, U. F., & Widiyanto, W. (2024). Peran Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Hubungan Antara Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(5), 4114-4132.

- Putri, C. D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Leverage, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Dengan Good Corporate.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4 No. 2.
- Rahmawati, S., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 12(8).
- Saraswati, E. & R. A., Wahono, B., (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Tahun 2017/2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(11).
- Silviyani, Y. A., Risthi, A., & Afandi, A. (2024). Prediksi Financial Distress Model Almant Z-Score, Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 692-704.
- Suhardi, R. F., Fadli, J. A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Company Value. *EMAK: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4).
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224-1238.
- Santoso, Singgih (2019). Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Patricia, Bangun, P., Tarigan, M. U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL MANAJEMEN BISNIS*, VOL. 13, NO. 1, JANUARI - JUNI 2018.
- Kasmir (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada*.
- Sudiyatno, B. (2010). "Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Disertasi. Semarang : UNDIP*.
- Laela Ermaya, H. N., & Astuti, M. (2017). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 2(2).
- Nurdin, N. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Perbandingan pada Bank Umum Syariah Milik Pemerintah dan Milik Swasta). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1).
- Supriyono, R.A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. *Yogyakarta: UGM Press, 2018*.
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167-184.
- Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, E., & Wardayani, W. (2021). Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah. *jupiiis: jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial*, 13(1), 242.
- Widiastuti, W. (2023). Analisis Atas Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 - 2022. *Universitas Komputer Indonesia*.

- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Solusi*, 21(2), 153-165.
- Masril & Jefriyanto (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Ambitek Vol. 1. No. 1 (2021) Hal. 11-19 ISSN: 2715-7083*.
- Eka, Y. (2017). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017*.
- Adrian, S., Hermi. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE, DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti e-ISSN 2339-0840*.
- Mutmainah. (2015). ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Stie Dewantara Vol X No 2, Oktober 2015*.
- Shiddiq, M., Puspitaningtyas, A. (2023). PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT. UNILEVER INDONESIA TAHUN 2022. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana Volume 10 Nomor 2 (Mei – Agustus) 2023*.